

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, WORKING CAPITAL TURNOVER, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Putri Puji Lestari¹, Subakir², Nurdina³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3}
pjputri96@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian yakni melihat dampak dari beberapa rasio keuangan yaitu NPM, WCT, DAR pada harga saham. Dilakukan terhadap 13 perusahaan sektor perkebunan yang tercatat di BEI selama tahun 2016–2018. Sampel diambil melalui purposive sampling dengan kriteria tertentu. Uji dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Didapat NPM saja yang memiliki pengaruh pada harga saham sedangkan WCT, DAR tidak mempengaruhi harga saham. Kemudian NPM, WCT, DAR mempengaruhi harga saham secara berasamasama.

Kata kunci: NPM, WCT, DAR, Harga Saham

ABSTRACT

The research objective is to see the impact of several financial ratios namely NPM, WCT, DAR on stock prices. Performed on 13 plantation sector companies listed on the Stock Exchange during 2016-2018. Samples were taken through purposive sampling with certain criteria. The test is carried out with the normality test, the multicollinearity test, the heteroscedasticity test, as well as the autocorrelation test, multiple linear regression analysis, the T test, the F test, and the coefficient of determination (R^2).

Only NPM has an influence on stock prices while WCT, DAR does not affect stock prices. Then NPM, WCT, DAR affect stock prices together.

Keyword: NPM, WCT, DAR, Price Stock

PENDAHULUAN

Investasi pada pasar modal semakin meningkat dari hari ke hari. Kesadaran masyarakat akan investasi yang cukup tinggi merupakan salah satu pemicu tren tersebut. Model investasi yang banyak disukai saat ini yaitu investasi pada finance asset yang dapat berupa saham.

Keputusan investasi pada pasar saham bisa dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya merupakan harga dari saham itu sendiri. Harga saham adalah penutupan dari harga berdasarkan nilai tertinggi atas penawaran dan permintaan saham di bursa saham. Berdasarkan hal tersebut nilai perusahaan bisa diperhitungkan investor. Semakin besar nilai perusahaan artinya harga saham semakin tinggi.

Faktor lain yang dipertimbangkan investor yaitu berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio keuangannya. Salah satu rasio yaitu net profit margin yakni bertujuan menghitung intensitas perusahaan untuk memperoleh net profit” (Damayanti dan Valianti 2015). Tingginya rasio artinya laba usaha yang diperoleh juga tinggi.

Selain itu terdapat working capital turnover yang merupakan rasio aktifitas juga perlu diperhatikan. “Working capital turnover mengukur seberapa besar penjualan dari tiap rupiah modal yang disalurkan” (Mashady, dkk 2014). Semakin rendah nilainya mengindikasikan penggunaan modal kerja tidak menguntungkan bagi perusahaan dan sebaliknya.

Rasio lainnya yang mengukur solvabilitas perusahaan yaitu debt to asset ratio. “Pengukuran dilakukan dengan membandingkan aktiva perusahaan dengan total hutang” (Kasmir 2016:156).

Penelitian pada sektor perkebunan yang tercatat di BEI. Negara Indonesia menghasilkan CPO terbesar untuk dunia. Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia banyak menuai reaksi negatif dari masyarakat. Serangan negatif tersebut berdampak pada fluktuasi harga CPO. Akibatnya jumlah stok bahan baku dan hasil produksi menjadi tidak menentu.

Selain itu dampak dari bencana kebakaran lahan dan kekeringan yang beberapa tahun lalu melanda Indonesia mengakibatkan buruknya asumsi pasar. Akibatnya investor ragu-ragu untuk menginvestasikan sahamnya. Saat hal tersebut terjadi maka harga saham sektor perkebunan mengalami penurunan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Harga Saham

“Harga saham yakni gambaran atas kapasitas manajemen usaha dalam mengembangkan prospek usahanya” (Miranda, dkk 2019). Prospek yang dimaksud yaitu tingginya keuntungan keuntungan serta pertanggungjawaban kepada semua pihak yang terlibat. Tingginya harga saham ditawarkan menerangkan bahwa kemampuan manajemen cukup mumpuni.

Net Profit Margin

“NPM bertujuan guna menaksir laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih” (Hery 2015:235). Tingginya persentase yakni kinerja manajemen untuk mewujudkan keuntungan bersih sudah produktif. Indikator mengestimasi nilai NPM yakni:

$$NPM = \frac{N p a t}{S} \times 100 \%$$

Working Capital Turnover

“Working capital turnover bertujuan menaksir efektifitas perputaran modal dalam suatu periode” (Kasmir 2016:162). Tingginya working capital turnover maka kemampuan manajemen guna memaksimalkan modal kerjanya cukup efektif begitupun sebaliknya. Perhitungan yang digunakan yaitu:

$$WCT = \frac{P}{(A - H)}$$

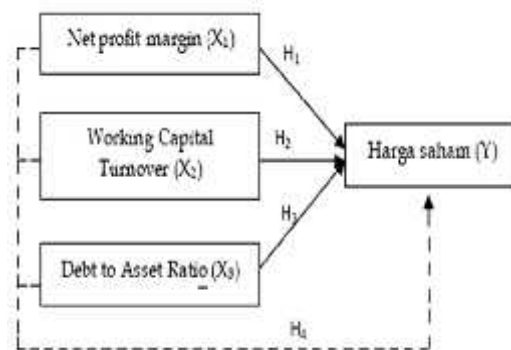
Debt to Asset Ratio

“DAR yakni pengukuran aset perusahaan yang ditutupi menggunakan besarnya hutang” (Kasmir 2016:156). Tingginya nilai DAR menunjukkan bahwa pembiayaan aktiva perusahaan dengan hutang semakin besar dan sebaliknya. Pengukuran biasa dilakukan dengan:

$$DAR = \frac{T}{T + H}$$

Kerangka Konseptual

Secara sederhana kerangka berfikir pada penelitian ini yakni:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Metode penelitian dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan sampel penelitian yaitu perusahaan yang tercatat di BEI dalam sektor perkebunan tahun 2016-2018 dan di purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, sehingga diperoleh sampel yang berjumlah 13 perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Merupakan prosedur statistik yang harus dilakukan untuk model regresi berganda. Beberapa uji yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Merupakan pengujian terhadap nilai residu apakah tersalurkan dengan normal bahkan tidak.

b. Uji Multikolonieritas

Yakni untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas dalam model regresi. Ketika model regresi terjadi multikolinieritas antar variabel bebas akan berpengaruh mengganggu variabel terikat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan uji terhadap varians dari residual yang mungkin berbeda antar satu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan pada data yang memiliki runtut waktu. Tujuannya menguji korelasi dari data penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan ketika suatu penelitian terdiri lebih dari satu dependent dan satu independent. Menguji pengaruh antar variabel tersebut yakni dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan berdasarkan asumsi sementara untuk diuji kebenarannya.

a. Uji T

Dilakukan guna memeriksa efek setiap variabel bebas pada variabel terikat secara individu.

b. Uji F

Guna untuk memeriksa pengaruh seluruh variabel bebas atas variabel terikat dengan bersamaan.

c. R² (Koefisien Determinasi)

Bertujuan menghitung variasi dari variabel terikat. Uji ini menunjukkan seberapa berpengaruh variabel dependent kepada variabel independent.

HASIL

Setiap variabel pada kajian ini memiliki perbedaan satuan. Sebab itu sebelum dianalisis, diberlakukan transformasi data menggunakan LN untuk memperoleh nilai dengan satuan yang sama. Berikut ini olah data setelah ditransformasi :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan sebagai syarat pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan > 0,05 yang artinya data penelitian berdistribusi dengan normal.

Pengujian yang tertera pada tabel 1 diketahui bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) memiliki nilai $0,200 > 0,05$ sehingga data residual telah terdistribusi dengan normal serta dikatakan memenuhi syarat pengujian regresi linear.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	1,139
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,078
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah tahun 2020

b. Uji Multikolinieritas

Penelitian yang lolos gejala multikolinieritas yakni nilai tolerance $\geq 0,10$ atau dengan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

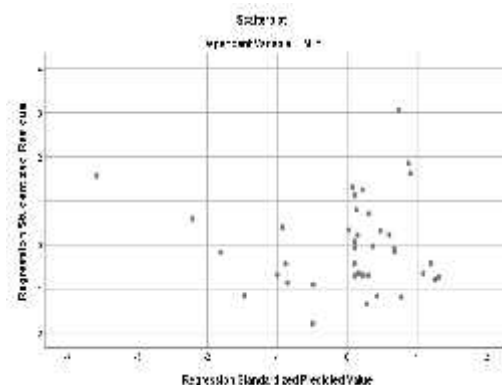
Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LN_X1	,803	1,245
	LN_X2	,977	1,024
	LN_X3	,810	1,234
a. Dependent Variable LN_Y			

Sumber : Data diolah tahun 2020

Diketahui nilai pada tabel 2 bahwa seluruh variabel bebas mempunyai tolerance $\geq 0,01$. Variabel NPM memiliki nilai 0,803, WCT bernilai 0,977, sedangkan DAR memiliki nilai 0,810. Nilai VIF dari seluruh variabel bebas diketahui memiliki nilai ≤ 10 . NPM memiliki nilai 1,245, WCT memiliki nilai 1,024, sedangkan DAR bernilai 1,234. Dapat dikatakan penelitian lolos multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan grafik scatterplot. Grafik ini akan memperlihatkan penyebaran pola berupa titik-titik yang dasar pengambilan keputusannya berdasarkan penyebaran pola yang merata dan acak pada atas dan bawah angka 0.



Gambar 2. Scatterplot

Gambar di atas menunjukkan pola penyebaran titik-titik yang acak. Pola tersebar disekitar titik 0. Scatterplot dalam penelitian ini diperkuat dengan uji white yaitu saat nilai chi square tabel > nilai chi square hitung.

Tabel 3. Uji White

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	,032	2,11115

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1
b. Dependent Variable: RES_3

Sumber : Data diolah tahun 2020

R Square bernilai sebesar 0,108. Untuk mendapatkan nilai chi square hitung maka dipakai rumus $(n \times R \text{ Square}) = 39 \times 0,108 = 4,212$. Sedangkan nilai chi square tabel diperoleh dengan $Df = 3-1 = 2$ ($Df = k-1$) dengan tingkat signifikan 5%. Sehingga diperoleh hasil chi square tabel sebesar 5,991. Berdasarkan perhitungan tersebut maka $4,212 < 5,991$ artinya model lolos heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson pada tabel 4 yakni 1,672. Nilai signifikan 5%, n (jumlah sampel) = 39, dan k (variabel bebas) = 3 sehingga $dL = 1,328$ sedangkan $dU = 1,658$. Maka $4 - dU$ ($4 - 1,658$) = 2,342. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $dU < d < 4 - dU$ ($1,658 < 1,672 < 2,342$) artinya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,268	,204	,93965	1,672

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

2. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan program SPSS diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = 6,375 + -3,098 X_1 + 0,135 X_2 + -0,713 X_3$$

Menurut persamaan di atas diperoleh hasil :

- Konstanta = 6,375, artinya harga saham mengalami kenaikan sebesar 6,375 jika diasumsikan nilai variabel 0.
- NPM = -3,098, artinya harga saham akan turun 3,098 tiap NPM naik 1 satuan dan sebaliknya.
- WCT = 0,135, artinya harga saham akan naik 0,135 tiap WCT naik 1 satuan dan seterusnya.
- DAR = -0,713, artinya harga saham turun 0,713 tiap DAR naik 1 satuan dan sebaliknya.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	6,375		5,244	,000
LN_X1	-3,098	-,541	-3,853	,000
LN_X2	,135	,083	,650	,520
LN_X3	-,713	-,226	-1,619	,114

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa:

1. $NPM = 0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_1 diterima, maka NPM memiliki pengaruh pada harga saham.
2. $WCT = 0,520 > 0,05$ artinya bahwa H_2 ditolak, maka WCT tidak mempengaruhi harga saham.
3. $DAR = 0,114 > 0,05$ artinya bahwa H_3 ditolak, maka DAR tidak mempengaruhi harga saham.

b. Uji F

Berdasarkan tabel di bawah diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima, artinya NPM, WCT, DAR secara simultan mempengaruhi harga saham.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39,790	3	13,263	9,411	,000 ^b
Residual	49,328	35	1,409		
Total	89,118	38			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber : Data diolah tahun 2020

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di bawah diketahui nilai R Square = 0,446 (44,6%) menerangkan pengaruh NPM, WCT, DAR terhadap harga saham, kemudian tersisa 0,554 (55,4%) diakibatkan variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,446	,399	1,18717

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

SIMPULAN

Hasil analisis berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa NPM secara individu mempengaruhi harga saham, WCT dan DAR tidak mempengaruhi harga saham. Secara bersamaan NPM, WCT, DAR mempengaruhi harga saham.

IMPLIKASI

Menurut analisis yang dijelaskan di atas, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangannya sekaligus manajemen perusahaan dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi strategi perusahaan guna menambah kemampuan perusahaan agar meyakinkan penanam modal untuk berinvestasi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti hanya menguji sektor perkebunan yang terdaftar di BEI dalam tahun 2016-2018 sehingga untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas periode penelitian serta dapat meneliti sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Reina, dan Reva Maria Valianti. 2015. Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Volume 13, Nomor 1. Hal 16–36.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana.
- Mashady, Difky, Darminto, dan Ahmad Husaini. 2014. Pengaruh Working Capital turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt to Total Assets (DTA) Terhadap Return on Investment (ROI). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 7, Nomor 1, Hal 1–10.
- Miranda, Rucy, Elly Sabet Napitupulu, dan Debora Gracia Gultom. 2019. The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Stock Prices pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Gas di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Aksara Public*. Volume 3, Nomor 2, Hal 85–98.
- Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia. 2019. *Laporan Keuangan dan Tahunan Audited*. <http://www.idx.co.id>, diakses tanggal 28 Desember 2019, pukul 22.15.